BAB II. PERANCANGAN INFORMASI SMP AL-MA'SOEM MELALUI MEDIA *SIGN SYSTEM*

II.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah rujukan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan *instrument* penelitian. Dalam hal ini landasan teori menyangkut tentang objek penelitian itu sendiri yaitu SMP Al-Ma'soem sebagai lembaga pendidikan sehingga hal pertama yang dibahas adalah pendidikan dalam artian luas lalu mengerucut kepada SMP Al-Ma'soem.

II.1.1 Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti perbuatan. Dalam bahasa Yunani istilah pendidikan yaitu *"Paedagogie"* yang berarti bimbingan dalam kata lain membimbing. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan kata *"education"* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sendiri istilah ini sering diterjemahkan dengan *"Tarbiyah"* yang berarti pendidikan (Ramayulis : 2002).

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang dimiliki sejak lahir yang dapat memperluas wawasan setiap manusia. Dunia pendidikan berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman, akibatnya munculah berbagai upaya masyarakat untuk membangun sebuah lembaga yang dapat memberikan kegiatan pendidikan baik yang bersifat umum maupun khusus. Masyarakat menginginkan sebuah lembaga yang dapat mencerdaskan bangsa sehingga memberikan pedoman kepada

anggota masyarakat tentang bagaimana bertingkah laku atau bersikap dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya itulah yang membuat terbentuknya lembaga pendidikan yang didasari oleh lembaga sosial sebagai lanjutan dari lembaga keluarga. Lembaga sosial sendiri adalah lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antar manusia dalam menjalani kehidupan yang bertujuan mendapatkan keteraturan hidup.

II.1.2 Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan negeri atau swasta yang menawarkan kegiatan pendidikan formal pada berbagai jenjang, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (sekolah agama atau sekolah luar biasa). Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (Susanto : 2015), lembaga Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik, maka dari itu lembaga pendidikan berusaha memberikan kualitas pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

a. Fungsi Lembaga Pendidikan

- Fungsi Manifes Lembaga Pendidikan

  Fungsi Manifes atau fungsi nyata yaitu fungsi lembaga yang disadari dan di akui oleh seluruh masyarakat. Menurut Horton dan Hunt (Asbar : 2012), fungsi manifes pendidikan adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, dan menanamkan ketrampilan yang perlu bagi partisipasinya dalam berdemokrasi.

- Fungsi Laten Lembaga Pendidikan

  Fungsi laten merupakan fungsi yang tidak langsung karena pengaruhnya tidak dirasakan oleh individu maupun masyarakat. Fungsi laten pendidikan adalah fungsi yang timbul dari konsekuensi lembaga pendidikan yang tidak dikehendaki dan tidak dapat diprediksi, seperti memperpanjang masa remaja dan menunda peralihan peranan anak menuju dewasa, mengurangi

pengendalian orang tua terhadap anak-anaknya, menyediakan sarana untuk pembangkangan, mempertahankan sistem kelas.

b. Peranan Lembaga Pendidikan

Menurut Robert Dreeben (Hanan : 2016), sekolah selain mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, juga mengajarkan hal-hal lainnya seperti kemandirian, kemampuan berprestasi, spesifikasi, pengembangan kepribadian.

c. Pendidikan Formal (Lembaga Pendidikan Sekolah)

Untuk lembaga pendidikan terdapat tiga jenis lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal dan lembaga pendidikan informal, namun disini peneliti hanya akan membahas lembaga pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang didapat secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien untuk masyarakat, adalah alat yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan pengajaran dalam belajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesi, keagamaan, dan khusus.

SMP Al-Ma’soem memiliki peranan yang sama sebagaimana peranan sekolah lainya sebagai lembaga pendidikan yaitu sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Suwarno (Trisna : 2013) berpendapat fungsi sekolah dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- Spesialisasi
- Efisiensi
- Sosialisasi
- Konservasi dan transmisi cultural

- Transisi dari rumah ke masyarakat
- Ketika berada di keluarga

Di bidang sosial dan pendidikan sekolah memiliki fungsi, yaitu membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan pengelolaan komponen-komponen sekolah dan melaksanakan berbagai administrasi sekolah dengan begitu peserta didik dapat menumbuh kembangkan kemampuan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitar.

II.1.3 SMP

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (SD). Sekolah menengah pertama (SMP) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar (wajib belajar) 9 Tahun (SD, SMP).

Dalam upaya mencerdaskan bangsa sehingga dapat menciptakan generasi unggul, SMP AL-Ma'soem juga membuat beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan belajar dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dengan baik. Dilihat dari fungsi manifes, lembaga pendidikan bertujuan untuk mengembangkan bakat perorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, maka sejalan dengan fungsinya Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem sudah sepantasnya menjelaskan sistem pendidikan seperti apa yang diterapkan, agar fungsinya sebagai lembaga pendidikan dapat tersampaikan pada setiap individu. Untuk dapat mencerdaskan bangsa melalui sistem syariat islam, AMP Al-Ma'soem dengan segala sarana dan prasarana yang memadai mengaharapkan banyak para siswa yang sependapat dengan lembaga pendidikan tersebut, sehingga tidak sedikit siswa yang mendaftar disekolah SMP Al-Ma'soem. Sebagai lembaga pendidikan jumlah siswa sangat menentukan eksistensi sekolah tersebut, jumlah siswa yang tidak sesuai akan berakibat buruk bagi sekolah yang dimana akan terancam ditutupnya sekolah. SMP Al-Ma'soem sendiri menerapkan berbagai

kurikulum pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan dengan segala kegiatan yang ada di sekolah seperti adanya pembelajaran elektro dan bahasa arab. Seiring bertambahnya kurikulum pembelajaran dibutuhkan juga penambahan ruangan dan tempat yang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga diperlukan informasi atau keterangan (*sign system*) pada ruangan atau tempat tersebut yang berfungsi untuk menjelaskan kepada para siswa. Adapun aturan terhadap bangunan untuk membuat ruang dan tempat untuk melakukan proses belajar, seperti tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar sarana dan prasarana untuk sd/mi, smp/mts, dan sma/ma. Dalam aturan tersebut, salah satunya membahas tentang peraturan pembangunan ruangan yang memadai bagi para siswa yaitu "Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat". Aturan yang disebutkan merujuk kepada fungsi *sign system* yaitu menyediakan aksesibilitas yang mudah dengan informasi yang diberikan melalui media itu sendiri, dalam kata lain penggunaan media *sign system* diperlukan untuk memberikan rasa aman dan kemudahan bagi para siswa yang menggunakan bangunan tersebut.

II.2 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (1998) objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (h.15). Dalam hal ini objek penelitian yaitu Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem yang menjadi sasaran penelitian, hal pertama yang dibahas adalah Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem sebagai lembaga pendidikan lalu mengerucut kepada SMP Al-Ma'soem yang menjadi fokus dasar objek penelitian.

II.2.1 Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem

Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem dibangun oleh seorang pengusaha bernama Ma'soem sebagai kontribusi bagi masyarakat yang sifatnya jangka panjang dalam bidang sosial yang dapat dimanfaatkan oleh semua golongan dimasyarakat, kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sekolah yang berasaskan islam dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Takwa). Untuk dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek IPTEK dan IMTAK tidaklah

mudah, namun Ma'soem memiliki tekad yang kuat untuk pembangunan sekolah tersebut. Dalam rumusan kalimat sederhana, Ma'soem berharap, lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat membentuk generasi yang *cageur, bageur, pinter* (sehat, baik, pintar) atau dengan kata lain dapat membentuk generasi yang berintelektual dan berakhlakul-karimah (Sumarsono : 2006).

Mendirikan lembaga pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana, seperti kemudahan akses yang dibutuhkan, tenaga pengajar yang profesional, bangunan yang memadai dan fasilitas lain yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan. Pemilihan Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem bertempat di Jatinangor adalah karena wilayah tersebut telah beralih menjadi daerah *urban* akibat pesatnya perkembangan industri serta keberadaan komplek perumahan, dengan alasan itulah Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem dapat berkembang hingga saat ini. Berbagai hal untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dilakukan, pembangunan secara bertahap dimulai dari kelengkapan fasilitas sekolah hingga sampai pada pengembangan kurikulum pendidikannya, tetapi sejak awal Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem ini tetap berlandaskan pada syariat islam dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang baik secara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Takwa).

II.2.2 Perkembangan Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem

Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem dibangun pada tahun 1987 dengan luas tanah sekitar 25,500 M^2 dan kapasitas kelas yang sedikit serta fasilitas yang masih terbatas. Pembangunan sekolah dimulai secara bertahap dengan didirikannya sebuah SMA yang berkapasitas lima kelas. Jumlah peserta didik yang masuk terus bertambah hingga peserta didik yang diterima pada setiap awal tahun ajaran baru berjumlah untuk sepuluh kelas. Satu tahun setelah SMA berdiri kemudian dibangun SMP yang untuk tahun pertama hanya menampung peserta didik untuk satu kelas. Di tahun berikutnya jumlah peserta didik yang terus bertambah hingga akhirnya tiap tahun menerima sepuluh kelas. Namun proses pembangunan gedung SMP selesai pada tahun 2001 sehingga kegiatan belajar diatur, pada pagi hari peserta didik SMA lalu dilanjutkan siang hari oleh peserta didik SMP. Setelah pembangunan gedung SMP selesai semua kegiatan belajar dimulai pada pagi hari,

kondisi ini membuat waktu untuk kegiatan pendidikan diperpanjang. Mengingat di kawasan Rancaekek dan sekitarnya banyak industri yang memerlukan tenaga profesional dalam bidang teknologi dan bahasa asing, maka pada tahun 1990 di buka pendidikan non-formal, khusus untuk kursus bahasa Inggris, setelah itu di tambah dengan kursus komputer, akutansi dan mengetik. Pendidikan non-formal inilah yang menjadi alasan berdirinya program D-1 (tahun 1991), komputer (tahun 1993), akutansi (tahun 1994), program D-3 ASM atau Akademi Sekertaris dan Manajemen (Tahun 1995) dan kemudian program D-3 AMIK atau Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (tahun 1996). Pembangunan Pesantren yang berlokasi di belakang sekolah mulai didirikan pada tahun 2000 dengan jumlah santri 49 orang dan dibina oleh 20 ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Pada tahun 2001 dibuka taman kanak-kanak yang dimaksudkan untuk ikut serta mendidik anak-anak sejak dini. Setahun setelah TK didirikan kemudian mulai dibangun SD.

II.2.3 SMP Al-Ma'soem

Yayasan Al-Ma'soem yang dibangun pada tahun 1987 mulai mendirikan SMP sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat. Keluarga besar Ma'soem yang dikenal sebagai pengusaha dan juga pendidik mulai mengembangkan lembaga pendidikannya sebagai antisipasi karena berkembangnya wilayah Bandung Timur dan Jatinangor sebagai daerah industri, pendidikan dan pemukiman. SMP Al-Ma'soem yang selesai dibangun pada tahun 2001 didirikan dengan tujuan sebagai tanggung jawab sosial dan kepedulian Keluarga Besar Ma'soem terhadap pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama : SMP Al Ma'soem Jatinangor – Sumedang

Alamat:

Jl. Raya Cipacing No. 22, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang

Kotak Pos 35 Telp.(022) 7798243 – 7796240

Fax. (022) 7798243 Kode Pos 45363

Website : http://almasoem.sch.id/smp

SK Pendirian/Pengukuhan

Sekolah dari Kanwil Jabar : Nomor 243/102/Kep/E/1988

Nomor Data Sekolah : B. 130 72005

Nomor Statistik Sekolah : 202021015059

NPSN : 20208433

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”

Nama Ketua Yayasan : DR. Ir. H. Ceppy Nasahi Ma’soem, M.S.

Nama Kepala Sekolah : Udin Nashruddin, S.Si., M.M.

Visi:

Membentuk generasi yang *“Cageur, Bageur, Pinter”*

Misi:

- Memberikan wahana yang memadai bagi upaya mencerdaskan masyarakat
- Memberikan wahana pendidikan yang berkesinambungan
- Mengentaskan generasi muda dari keterbelakangan imtak dan iptek
- Menyediakan sekaligus membiasakan sikap hidup disiplin

Logo & Bendera :

Gambar II.1 Logo SMP AL-Ma’soem
Sumber : http://almasoem.sch.id/wp-content/uploads/2015/01/bendera-yayasan-.jpg
(Diakses pada 14/04/2017)

Motto:

"Cageur – Bageur – Pinter"

Bendera :

Bendera Yayasan berbentuk empat persegi panjang dalam lingkaran oval dengan warna dasar biru tua, biru muda dan kuning, ditengah terdapat lambang dengan tulisan "Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem"

Makna lambang :

- Segilima bervariasi merupakan lambang Rukun Islam sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Lekukan pada segi lima bervariasi sebanyak lima bagian menunjukkan shalat lima waktu (shalat fardhu) yang wajib dijalankan umat Islam.
- Lingkaran berbentuk bunga melambangkan kearifan, mekar dan indah, suci sepanjang masa, harum, dan lambang kebudayaan.
- Lingkaran bervariasi di tengah berjumlah 17 (tujuh belas) lekukan melambangkan kelembagaan ke-Islaman yang mewajibkan shalat 5 (lima) waktu 17 (tujuh belas) rakaat.
- Buku adalah lambang ke ilmuan sebagai insan intelek dan ahli di bidangnya. Di dalamnya terdapat 9 (sembilan) baris, menunjukkan angka tertinggi untuk menjadi motivator mencapai nilai optimal.
- Bintang segi lima adalah simbol keistimewaan.
- Obor sebagai lambang alat penerang yang menggambarkan semangat membara dalam setiap insan pendidikan.
- Lidah api terdiri dari 6 (enam) patahan yang melambangkan Rukun Iman sebagai pedoman hidup umat Islam.

Makna Warna :

- Biru dongker melambangkan keteguhan dan konsistensi
- Kuning melambangkan kedewasaan
- Merah melambangkan keberanian dan semangat kerja

- Hitam melambangkan kewibawaan
- Putih melambangkan kesucian

Struktur Organisasi :



Gambar II.2 Struktur Organisasi
Sumber : Dokumen Pribadi
(03/04/2017)

Struktur Organisasi yang dimiliki SMP Al-Ma'soem hampir sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya yaitu :

- Dir. Pendidikan : Drs. Asep Sujana, MM.
- Pimpinan Divisi SMP (Kepala Sekolah) : Udin Nashruddin, S.Si
- Ass. Pimp. Divisi SMP Bid. Kurikulum : Dadang Suprianto, S.Pt
- Ass. Pimpinan Divisi SMP Bid. Kesiswaan : Ahmad Sodiqin, Lc., MA.
- Ass. Pimp. Divisi SMP Bid. Laboraturium : Rois Abdul Fatah, ST
- Ass. Pimp. Divisi SMP Bid. Administrasi : Hendar Sodikin, A.P
- Staff Bagian Administrasi : Agus Darmawan

Denah :



Gambar II.3 Denah Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem
Sumber : Dokumen Pribadi
(03/04/2017)

Keterangan :

- 01 : Gedung SMA
- 02 : Gedung SMP
- 03 : Gedung SD
- 04 : Gedung Pesantren
- 05 : Kolam Ikan
- 06 : Kantin Umum Al-Ma'soem
- 07 : Lapang *Volly Ball*
- 08 : Mushola
- 09 : Lapang Basket
- 10 : Kolam Renang Terpisah Putra dan Putri
- 11 : AMIK Al-Ma'soem
- 12 : Gedung TK
- 13 : Klinik Kampus Al-Ma'soem

- 14 : Dome/Saran Olahraga Semi *Indoor*
- 15 : Area Parkir
- 16 : Pintu Gerbang dan Pos Jaga Al-Ma'soem
- 17 : Area SPBU Al-Ma'soem
- 18 : *Information Centre*
- 19 : Bank Al-Ma'soem

Jam Kegiatan Belajar :

SMP :

Senin – Kamis : 07.30 – 15.00

Jum'at : 07.30 – 15.55

Jumlah Kelas :

SMP Al-Ma'soem memiliki kelas yang berjumlah 29 kelas.

Kelas VII : A, B, C, D, E, F, G, AKSEL, SUPER 1, SUPER 2

Kelas VIII : A, B, C, D, E, F, G, AKSEL, SUPER 1,

Kelas IX : A, B, C, D, E, F, G, SUPER 1, SUPER 2

Fasilitas :

Di atas lahan seluas 4,5 hektar, terletak di lokasi yang cukup strategis karena berada di kawasan pendidikan (Jatinangor) dan kawasan Industri (Rancaekek) tersedia berbagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- Penunjang Akademis terdiri dari Laboratorium Bifiki, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dengan fasilitas internet dan *hot spot area*, Perpustakaan Referensi, Perpustakaan Divisi (SD, SMP, SMA, AMIK, Pesantren), Ruang Multimedia, dan Ruang Pertemuan (*Meeting Room*)
- Ruang Kesiswaan/Kemahasiswaan terdiri dari Ruang Osis, Ruang BEM, Balai Serba Guna (BSG)

- Sarana Olah Raga terdiri dari *Dome* (Lapang Futsal dan *Mini Soccer* lantai *interlock* standar internasional) Lapang Voli, Lapang Sepak Bola, Panjat Dinding, Kolam Renang (terpisah laki-laki dan perempuan), Batu terapi
- Area bermain dan Bersantai terdiri dari Taman yang nyaman, Kolam Pancing, Wisata air, *Flyng fox* dan *Games Zone* untuk anak
- Penunjang Lain seperti Poliklinik, Kantor Kas BPR Syariah Al Ma'soem, Kantor Kas Bank BRI, *Mini Market* dan Kantin, Warnet, Katering, Konfeksi, Kendaraan Antar Jemput, Bis Wisata, *Micro Bus*, *Ambulance*, Jembatan Penyebrangan, Area Parkir Kendaraan bermotor, Kendaraan Operasional Dikdasmen, dan lain-lain.



Gambar II.4 Gedung SMP Al-Ma'soem
Sumber : Dokumen Pribadi
(03/04/2017)

Proses pembelajaran yang ditekankan pada SMP Al-Ma'soem adalah melalui pembelajaran hukum islam, jadi pembelajaran disana tidak menyalahi aturan islam melainkan berjalan beriringan dengan aturan tersebut. Sekolah yang menggunakan sistem jadwal yang padat, yaitu dari pagi sampai sore hari membuat para siswa disibukkan dengan berbagai pembelajaran yang positif, tentunya dibantu dengan pemberdayaan fasilitas dan lingkungan yang sesuai dengan peserta didik. Dengan begitu para siswapun dapat menyalurkan bakat dan minatnya selama berada di sekolah. Sistem jadwal yang padat juga tidak mengambil peranan orang tua dalam bertanggung jawab terhadap setiap tindakan peserta didik, tapi membantu dalam menjadikan peserta didik sebagai generasi

yang membanggakan bagi orang tua dan masyarakat disekitarnya dengan memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi peserta didik.



Gambar II.5 Kegiatan Belajar SMP Al-Ma'soem
Sumber : Dokumen Pribadi
(03/04/2017)

II.3 Analisa

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisa adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisa situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan terhadap SMP Al-Ma'soem memerlukan berbagai data untuk memahami informasi yang ada disana sehingga dapat menemukan permasalahan, menganalisa permasalahan tersebut lalu memutuskan seperti apa solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini dilakukan tiga jenis analisis yaitu Observasi, kuesioner dan wawancara sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan objek penelitian.

II.3.1 Observasi

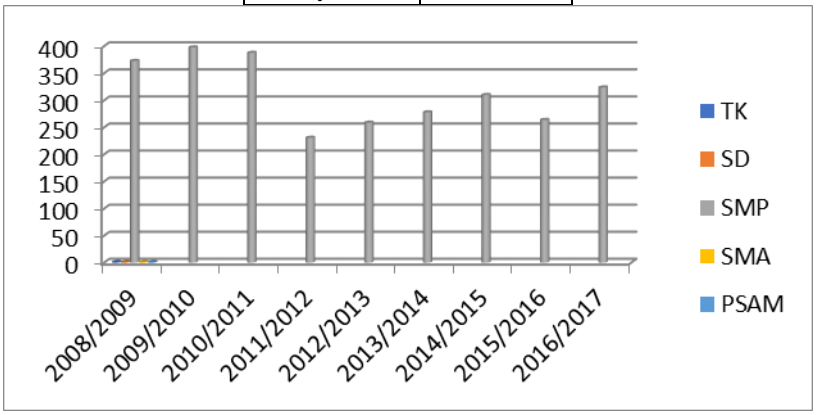
Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai data tentang SMP Al-Ma'soem. Observasi yang dilakukan adalah untuk meminta data

mengenai jumlah pendaftaran siswa/i SMP Al-Ma'soem. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui obeservasi lebih berfokus pada identifikasi masalah yang ada yaitu "Jumlah pendaftaran siswa di SMP Al-Ma'soem yang menurun", sehingga data yang ditampilkan adalah data tentang jumlah pendaftaran siswa dan santri di SMP Al-Ma'soem untuk mengetahui apakah jumlah pendaftaran siswa di SMP Al-Ma'soem benar menurun.

Grafik Jumlah Pendaftaran Siswa dan Santri di SMP Al-Ma'soem

Tabel II.1 Jumlah Pendaftaran siswa dan santri SMP Al-Ma'soem
Sumber : Dokumen Pribadi
(03/04/2017)

UNIT/DIVISI	SMP
2008/2009	373
2009/2010	398
2010/2011	388
2011/2012	231
2012/2013	259
2013/2014	278
2014/2015	310
2015/2016	264
2016/2017	324



Data tersebut diperoleh dari pihak SMP Al-Ma'soem mengenai jumlah pendaftaran siswa/i dan santri di SMP Al-Ma'soem. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai tahun 2017 siswa yang mendaftar cenderung meningkat dan di tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun ada penurunan yang signifikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan tahun 2015 ke tahun 2016.

II.3.2 Kuesioner

Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan penyebaran angket atau kuesioner di wilayah sekitar SMP Al-Ma'soem. Kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawab. Kuesioner yang dibuat peneliti adalah untuk mengetahui apakah orang-orang telah mengetahui bahwa SMP Al-Ma'soem adalah SMP yang berbasis Syariat Islam. Salah satu pertanyaan dalam kuesioner yang telah diajukan "Apakah anda mengetahui bahwa Al-Ma'soem adalah sekolah swasta berbasis Syariat Islam ?"

Dari hasil pertanyaan kuesioner tersebut menyatakan bahwa banyak dari responden yang memberikan hasil positif, sekitar 85,7% responden memberikan jawaban ya dan sisanya 14,3% menjawab tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak yang sudah mengetahui bahwa SMP Al-Ma'soem adalah pendidikan berbasis Syariat Islam.

II.3.3 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut sebagai *interviewee*. Tujuan dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk menanyakan *sign system* kepala sekolah di SMP Al-Ma'soem. Namun kepala sekolah sendiri masih belum menanggapi hal itu, sehingga masih belum tahu seperti apa *sign system* yang dimaksud, mengenai *sign system* yang ada disana. Peneliti mencoba untuk mencari seperti apa *sign system* yang ada di SMP Al-Ma'soem. Dari hasil yang ditemukan peneliti melihat penerapan *sign system* yang kurang baik dan tidak menyeluruh. Diketahui penggunaan *identification* (tanda pengenal) yang terdapat di SMP Al-Ma'soem kurang baik karena terdapat tanda yang ditempatkan pada tempat yang salah, maksudnya informasi dalam *sign system* tidak sesuai dengan ruangan. Terlebih juga pada penggunaan *sign system direction* yang tidak ditemukan di SMP Al-Ma'soem dapat membuat para siswa kesulitan dalam menentukan lokasi yang dituju.



Gambar II.6 *Sign system identification*
Sumber : Dokumen Pribadi
(06/05/2017)



Gambar II.7 *Sign system regulation*
Sumber : Dokumen Pribadi
(06/05/2017)

II.4 Resume

Sebuah proses pembelajaran untuk menuju kedewasaan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimulai ketika manusia itu lahir dan dapat dilanjutkan ke generasi yang akan datang sehingga menjadi budaya adalah pendidikan. Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi unggul sudah sebaiknya memiliki kualitas pengajaran yang baik agar dapat memajukan bangsa. Sudah banyak pihak yang berperan aktif dalam memajukan bangsa dengan menciptakan lembaga pendidikan agar dapat membentuk generasi unggul. Salah satu lembaga pendidikan yang ada yaitu lembaga pendidikan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang

secara efektif dan efisien dari pemerintah untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menjadi warga Negara. Lembaga pendidikan sekolah memiliki beberapa jenjang pendidikan salah satunya pendidikan dasar yang didalamnya terdapat sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk dapat mencapai tujuan yaitu menciptakan generasi yang unggul dalam bidang IMTAK dan IPTEK lembaga pendidikan sekolah harus memperhatikan dari segala hal. Maka dari itu SMP Al-Ma'soem melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Membangun fasilitas yang memadai dan membuat kurikulum baru yang dapat menumbuh kembangkan potensi siswa merupakan langkah tepat serta penambahan ruangan dan tempat yang sesuai sudah pasti dilakukan, namun bertambahnya ruangan di SMP Al-Ma'soem dapat membuat siswa kesulitan tanpa adanya informasi dan petunjuk arah yang jelas terhadap ruangan dan tempat tersebut.

II.5 Solusi Perancangan

Penyampaian informasi di ruang publik (*sign system*) yang kurang baik adalah salah satu hal yang menjadi penghambat proses belajar di SMP Al-Ma'soem. Agar para siswa dapat menjalankan proses belajar dengan baik maka perlu dibuat representasi visual atau simbol grafis yang bertujuan sebagai sarana komunikasi bagi para siswa dengan ruang publik yaitu *sign system*.

Media informasi *sign system* ditentukan karena SMP Al-Ma'soem kurang memperhatikan *sign system* itu sendiri, padahal penggunaan *sign system* disana sangat diperlukan karena terdapat ruangan atau tempat khusus yang membutuhkan media informasi *sign system*. Hal ini mengakibatkan *sign system* tidak terpasang dengan baik, bahkan terdapat beberapa tanda yang kurang layak karena penempatan yang tidak sesuai. Terdapat beberapa *sign system* juga tidak terpasang yaitu *sign* tentang arah atau *direction* yang berfungsi sebagai petunjuk arah. Media informasi ini nantinya akan ditujukan kepada para siswa dan pengunjung SMP Al-Ma'soem. *Sign system* yang akan dibuat nanti terbagi tiga yaitu *Direction, Identification* dan *Regulation.*